

Pendampingan Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MTs Al-Muttahidah, Sentong, Krejengan, Probolinggo

Badrul Mudarris, Misbahul Munir, Muhammad Fahim Sulthoni
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
e-mail : badrul_27@gmail.com

ABSTRACT

Every teacher in an education unit is obliged to compile complete learning tools so that learning takes place in an interactive, inspiring and fun way. The Independent Curriculum, which has only recently been implemented in several schools, is a problem that must be addressed immediately. Due to the lack of knowledge of school members, including teachers, about this curriculum, the implementation of the Merdeka Curriculum is less than optimal in the field. One solution that can be done to solve this problem is to carry out teacher assistance in making learning tools for the Independent Curriculum. The form of this service activity is mentoring which consists of three main stages, namely the introduction of the Implementation of the Independent Curriculum (IKM), assistance in making the Independent Curriculum tools, as well as training and evaluation. Based on the results of the activity, it can be concluded that: (a) there are several components in the Independent Curriculum that are not much different from the National Curriculum, only the names have changed, so that it is not too difficult for teachers to recognize and understand the new curriculum; (b) there are six dimensions of Pancasila student character, which must be acquired by students through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), as well as Learning Outcomes which are relatively new and still foreign to teachers, so teachers need more time to compile them into learning tools; (c) this activity is very useful for teachers to get to know more about the Independent Curriculum, making it easier for teachers to apply it during the learning process.

Keywords: *Teacher Assistance; Learning Media; Merdeka Curriculum*

PENDAHULUAN

MTs Al-Muttahidah adalah salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Nadwatul Muta'allimin yang terletak di Desa Sentong, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Lembaga ini baru saja memasuki tahun keempatnya sejak didirikan pada tahun 1996. Sebagai lembaga baru, MTs Al-Muttahidah masih berusaha menata sistem dan administrasi, salah satunya dibidang kurikulum.

Ciri khas pada lembaga tersebut yang membedakannya dengan lembaga lain, yaitu pengemasan dua konsep kurikulum yang dipadukan. Dalam pembelajarannya, MTs Al-Muttahidah memadukan kurikulum pemerintah dengan kurikulum lokal berbasis Al-Qur'an (pengetahuan Islam).

Pada tahun ini, MTs Al-Muttahidah harus mengalami perubahan kurikulum pemerintah, yaitu yang awalnya menggunakan Kurikulum 2013, harus diganti dengan Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum ditengah-tengah usahanya dalam menata kurikulum terpadu inilah yang menjadi salah satu permasalahan terbesar yang dihadapi lembaga tersebut.

Beberapa perubahan dimulai dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Darurat, yang diimplementasikan sesuai dengan kondisi lembaga dan mengambil beberapa kompetensi yang dirasa dapat dicapai. Pada akhir bulan Agustus 2021 di mana pandemi masih berlangsung, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menggunakan kurikulum yang disederhanakan, yaitu Kurikulum Darurat. Kebijakan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020. Implementasi Kurikulum Darurat di lembaga pendidikan seperti bom atom bagi lembaga itu sendiri. Pelaksanaan Kurikulum 2013 sebenarnya belum dilakukan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan penelitian Suyanto, bahwa dari 33 sekolah yang didata, 17 sekolah diantaranya belum siap untuk melaksanakan perubahan kurikulum (Suyanto, 2017).

Perubahan kurikulum terjadi secara sistematis sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Akibatnya, lembaga pendidikan sering mengubah beberapa kebijakan sesuai dengan peraturan yang terbaru dan disesuaikan dengan kondisi di lembaga tersebut. Sebagaimana yang telah diketahui, pendidikan mengalami banyak perubahan karena efek dari pandemi Covid-19 (Faiz and Kurniawaty, 2020).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menyiapkan kurikulum baru yang dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi lembaga pendidikan untuk mengaplikasikan kurikulum berdasarkan dengan lingkungannya. Namun, kurikulum ini masih merupakan pilihan bagi lembaga pendidikan, apakah akan mengimplementasikan atau tidak (Rozandy and Koten, 2021). Diharapkan nantinya setelah 2024, Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan di semua lembaga pendidikan secara merata.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik jika dilakukan dengan berbagai persiapan, termasuk persiapan guru terkait implementasinya dalam pembelajaran (Solfitri, Siregar and Roza, 2017). Salah satu wujud persiapan

yang dilakukan guru adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung dalam melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka. Perangkat pembelajaran sangat penting karena merupakan acuan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan sistematis.

Sesuai dengan surat edaran Kemendikbud Nomor 14 tahun 2019, diketahui paradigma pembelajaran telah mengarah pada pembelajaran mandiri sesuai dengan tuntutan revolusi industri 4.0. Guru seharusnya mampu memperbaharui pola pembelajaran konvensional yang biasanya hanya berpusat kepada guru menjadi pembelajaran *student centered* atau berpusat pada peserta didik (Mendikbud, 2014). Kurikulum Merdeka memberikan tantangan baru bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (Mustika, Putra and Febriyanti, 2018).

Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan perlengkapan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran menurut Nazarudin (2007) adalah persiapan yang disusun guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan (Nahdi and Cahyaningsih, 2019). Menurut Nurdyansyah & Fahyuni (2016), perangkat pembelajaran didasarkan pada prinsip efisiensi, efektivitas, orientasi peserta didik serta dengan pertimbangan kesiapan, ketertarikan dan kebutuhan belajar (Mustika *et al.*, 2022).

Yang termasuk dalam perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, antarlain: modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media pembelajaran, dan asesmen atau penilaian Modul ajar adalah pedoman yang berisi materi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu ketercapaian tujuan pembelajaran. Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah media pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan interaktif antara guru dan peserta didik untuk meningkatkan ketercapaian hasil belajar. Media pembelajaran merupakan sarana fisik dan komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penilaian merupakan hasil asesmen diakhir pembelajaran yang ditentukan berdasarkan instrumen tertentu. Ketersediaan perangkat pembelajaran menjadi suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan yang optimal (Yayuk and Prastiyowati, 2019).

Guru sebagai perancang kegiatan pembelajaran harus terampil dalam mengembangkan perangkat pembelajaran untuk membantu siswa mencapai

kompetensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009) yang menyatakan bahwa: "Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan belajar kepada siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka." (Nahdi and Cahyaningsih, 2019) Dengan perangkat pembelajaran, siswa dapat mempelajari kompetensi secara runtut dan sistematis, baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, perangkat pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian pembelajaran.

Pentingnya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran tidak sejalan dengan kenyataan yang ditemukan. Kenyataan menunjukkan bahwa, hanya sebagian guru yang mempersiapkan perangkat pembelajaran dalam rangka melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara guru di MTs Al-Muttahidah, guru belum membuat Modul Ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi yang tim lakukan terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan guru di MTs Al-Muttahidah, diperoleh informasi bahwa perangkat pembelajaran yang dibuat guru masih belum sesuai dan perlu diperbaiki. Hal ini dikarenakan para guru belum pernah mendapatkan pelatihan berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran. Para guru hanya mengandalkan buku paket yang telah disediakan oleh pemerintah. Selain itu, telah diberlakukannya kurikulum merdeka belajar di tingkat pendidikan sekolah, maka perangkat pembelajaran pun harus dapat menyesuaikan dengan kurikulum yang ada.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aeini, ditemukan bahwa guru tidak termotivasi untuk membuat perangkat pembelajaran, karena proses pembelajaran di kelas secara langsung lebih penting daripada pembuatan perangkat pembelajaran yang rumit. Pada kenyataannya, guru masih belum berhasil dalam membuat perangkat pembelajaran yang sesuai (Aeini, 2019). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Irawati menunjukkan bahwa, pemahaman guru terhadap konsep perangkat pembelajaran sudah dapat dinyatakan baik. Namun, rata-rata guru belum menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini menyebabkan perlu adanya peningkatan kualitas dan mutu guru dalam merancang perangkat pembelajaran

(Aprilia and Irawati, 2021).

Susda Heleni dan Zulkarnain menyatakan dalam penelitiannya, bahwa guru masih merasa kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka, karena Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang baru diimplementasikan, sehingga guru belum memahami dengan baik tentang Kurikulum Merdeka. Dalam hasil penelitiannya, diperoleh informasi tentang kendala pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yaitu salah satunya terkait perangkat pembelajaran (Heleni and Zulkarnain, 2017). Pemetaan Capaian Pembelajaran yang disusun oleh guru tidak memiliki komponen yang lengkap sesuai dengan permendikbud. Modul Ajar yang dibuat juga tidak dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik yang mengacu pada lingkungan sekolah, namun guru hanya menyalin perangkat pembelajaran yang banyak tersedia di internet. Perangkat dibuat hanya terbatas pada persyaratan administrasi yang disediakan oleh guru tanpa memperhatikan tujuan yang ingin dicapai (Atika, Roza and Murni, 2020). Guru juga mengalami kesulitan merancang Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dapat membantu peserta didik menemukan konsep mereka sendiri tentang materi yang sedang dipelajari (Fitria, Hutapea and Zulkarnain, 2020).

Karena pentingnya perangkat pembelajaran dalam proses implemementasi kurikulum di sekolah, maka peneliti merasa perlu melakukan pendampingan pada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sebagai upaya untuk mengatasi hal tersebut. Pendampingan ini dilakukan berdasarkan analisis situasi, diantaranya: (1) belum tersedianya perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka di MTs Al-Muttahidah, (2) para guru belum pernah mendapatkan pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka, sehingga mereka mengalami kesulitan, dan (3) masih rendahnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR memiliki tiga kata yang salingberhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Melalui metode PAR, pengabdian masyarakat tidak hanya selesai dengan melakukan sosialisasi, namun dilakukan dengan penelitian dan pendampingan, serta menghubungkan semuanya dalam proses perubahan sosial di masyarakat secara bersama-sama

(Afni, Sari and Prihati, 2021). Adapun dasar dilakukannya PAR adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

Menurut Danley & Ellison (1999), PAR biasanya berkaitan dengan penilaian diri organisasi, di mana subjek penelitian berpartisipasi dengan peneliti profesional. Metode PAR menurut Yoland Wadworth adalah suatu penelitian yang melibatkan adanya partisipasi dari peserta sehingga menyebabkan aksi pada ilmu dan pengetahuan baru (Inayah and Albar, 2021). Sedangkan menurut Watters, Comeau, & Restall (2010), PAR adalah penelitian yang secara aktif melibatkan semua pihak dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (Putri and Sembiring, 2021). Dengan kata lain, PAR sering disebut juga dengan penelitian yang melibatkan masyarakat sebagai objek penelitiannya. PAR, sebagaimana yang dinyatakan oleh Dayamaya (2019), memiliki tiga pilar utama, yaitu dimensi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi, yang bertujuan untuk mendorong aksi transformatif atau perubahan (Afni, Sari and Prihati, 2021). Dalam hal ini, perubahan yang diinginkan adalah kompetensi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru yang wajib digunakan oleh semua lembaga pendidikan formal.

A. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan dengan tiga kali pertemuan (tatap muka), yaitu selama bulan April 2023, di Ruang Kelas IV MTs Al-Muttahidah. Langkah-langkahnya meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program Pengabdian

Tahap ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan April. Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan proses sosialisasi program pengabdian kepada para guru di sekolah mitra, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang proses penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka.

2. Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Tahap ini dilaksanakan pada minggu kedua bulan April. Pada pertemuan kedua ini, tim pengabdian memberikan pendampingan pada para guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka.

3. Implementasi Modul Ajar dalam Pembelajaran

Pada akhir kegiatan ini, guru mengimplementasikan Modul Ajar yang telah dikembangkan sesuai dengan konsep dan rombongan belajarnya.

Dalam prosesnya, tim pengabdian akan mendampingi dan melakukan observasi.

B. Partisipasi Mitra

Kegiatan pengabdian ini melibatkan kerjasama dengan sekolah mitra. Terdapat satu sekolah yang terlibat dalam kegiatan ini sebagai objek penelitian, yaitu MTs Al-Muttahidah. Subjek penelitian dalam kegiatan ini adalah para guru di sekolah tersebut. Untuk menyukseskan kemitraan ini, guru yang akan menjadi peserta pelatihan perlu mendapatkan penguatan konsep materi Kurikulum Merdeka dan penyusunan perangkat pembelajaran. Partisipasi yang baik antara tim pengabdian dan pihak sekolah, termasuk guru, akan memberikan hasil akhir yang memuaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sosialisasi Program Pengabdian dan *Workshop* Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kegiatan pengabdian diawali dengan kegiatan sosialisasi program dan *workshop* penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru MTs Al-Muttahidah dengan jumlah lima orang guru pada 04 JUNI 2024. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sosialisasi program pengabdian kepada para guru, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan Kurikulum Merdeka.

Adapun materi yang harus dipahami adalah orientasi dan paradigma baru Kurikulum Merdeka, perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Pemetaan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), dan Modul Ajar.

1. Orientasi dan Paradigma Baru Kurikulum Merdeka

Tim pengabdian memaparkan orientasi dan paradigma baru Kurikulum Merdeka dengan bantuan Buku Saku Kurikulum Merdeka yang ditampilkan melalui proyektor. Buku saku dapat dilihat pada Gambar 2. Tim pengabdian menyampaikan bahwa, seiring dengan perkembangan industri 4.0, pendidikan berbasis luaran atau dikenal sebagai *Outcome-Based Education* (OBE) saat ini

menjadi kebutuhan utama dalam pengelolaan pendidikan. Salah satu orientasi kurikulum merdeka belajar adalah OBE. OBE adalah proses pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil konkret yang ditentukan, atau bisa didefinisikan juga sebagai pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan dan perilaku (Suryaman, 2020).



Gambar 2. Tampilan Buku Saku Kurikulum Merdeka

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil Pelajar Pancasila adalah beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Prinsip utama dalam Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Satria *et al.*, 2022). Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi, yaitu:

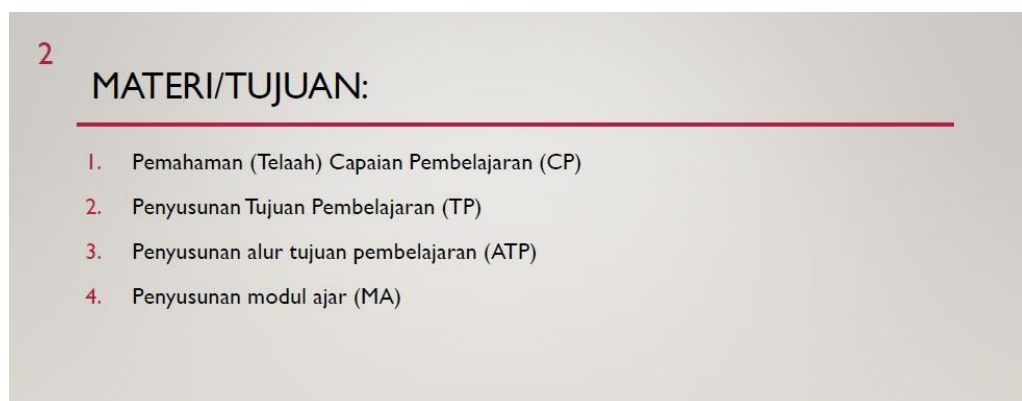


Gambar 3. Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema atau isu penting, seperti gaya hidup berkelanjutan, budaya, wirausaha, dan teknologi. Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya (Nurani *et al.*, 2022).

3. Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka terdiri atas Pemetaan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran (CP TP), Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan penyusunan Modul Ajar (MA). Melalui kegiatan ini, guru dapat menentukan konsep Modul Ajar yang akan dikembangkan dan diimplementasikan di akhir kegiatan. Materi presentasi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Materi Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

B. Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pada tahap kedua dalam kegiatan ini, guru mulai menyusun perangkat pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan pada minggu kedua bulan April, yaitu pada tanggal 10 April 2023 selama seminggu. Pada hari pertama, guru dibimbing dalam proses pembuatannya, kemudian diberikan tugas untuk diselesaikan selama seminggu. Selama proses penyusunan, para guru mendapat pendampingan intensif dari tim pengabdian. Pendampingan juga dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi

tim pengabdian guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Kegiatan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah melakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) pada buku guru dan buku siswa. Analisis ini diperlukan untuk menentukan Alokasi Waktu dan Jam Pembelajaran (JP) tiap bab atau unit dalam Modul Ajar. Setelah memetakan CP dan TP, guru menentukan mata pelajaran dan memilih satu unit atau konsep yang akan dibuat. Kemudian, guru membuat Pemetaan CP TP, Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar sesuai dengan konsep yang dipilih. Modul Ajar yang dibuat dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan lembar asesmen untuk mengukur pemahaman siswa.

Setelah seminggu, guru mengumpulkan perangkat pembelajaran yang telah dibuat, lalu dicermati dan ditelaah oleh tim pengabdian. Pada pertemuan ini, tim pengabdian meminta guru untuk menyediakan media pembelajaran yang mendukung modul ajar yang telah mereka buat. Modul ajar yang telah diperbaiki oleh guru dengan mengikuti saran dari tim pengembangan, maka telah dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

C. Implementasi Program Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ketiga bulan April 2023. Pada tahap ini, guru mengimplementasikan perangkat pembelajaran, dalam hal ini Modul Ajar, yang telah dibuat guru di kelas masing-masing. Sagala (2011) menyatakan bahwa, guru harus memiliki metode dalam pembelajaran sebagai strategi yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan. Dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik, diperlukan proses pembelajaran yang sesuai dan sejalan dengan kurikulum (Candra, Silalahi and Hutapea, 2021).

Salah satu contoh modul ajar yang dikembangkan oleh guru adalah konsep *Mini Shadow Puppet* pada mata pelajaran Seni Rupa Kelas VII. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa video agar siswa memahami apa yang dimaksud dengan wayang. Video pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Media Pembelajaran berupa Video Ajar

Setelah siswa memahami konsep wayang, guru membagi siswa menjadi beberapakelompok. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan dalam bentuk potongan-potongan kertas. Setiap potongan kertas memiliki poin. Kelompok siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan nilai poin yang paling banyak, maka kelompok tersebut mendapatkan *reward* dari guru. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Kegiatan Mengolah Informasi

D. Evaluasi Program

Setelah seluruh kegiatan pengabdian dilakukan, maka guru dan tim pengabdian mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pembelajaran dengan Modul Ajar yang telah dikembangkan. Tim pengabdian dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran, seperti pada Gambar 4. Kegiatan ini dilakukan pada minggu keempat bulan April.



Gambar 4. Evaluasi Kegiatan Implementasi dalam Pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menambah wawasan guru tentang Kurikulum Merdeka dan mendampingi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kegiatan pengabdian dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: (1) Sosialisasi Program Pengabdian dan *Workshop* Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka, (2) Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka, dan (3) Implementasi Program Penyusunan Perangkat Pembelajaran. Pada akhir kegiatan pengabdian ini, para guru di MTs Al-Muttahidah bisa menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka dan mengimplementasikan Modul Ajar yang telah dibuat dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pendampingan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka telah terlaksana dengan baik dan lancar. Akibat yang timbul

karena adanya kegiatan pendampingan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi guru di MTs Al-Muttahidah yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk dikembangkan dan disempurnakan dengan pendampingan yang lebih intensif, sehingga guru dapat menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan baik tanpa bantuan tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeini, K. (2019) „The Implementation of Curriculum 2013 Revision on Lesson Plans Made by English Teachers of SMAN 2 Magelang in School Year 2018/2019“, *Journal of Research on Applied Linguistics, Language, and Language Teaching*, 2(1), pp. 17–23.
- Afni, Z., Sari, F.M. and Prihati (2021) „Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR)“, *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), pp. 356–364.
- Angraini, L.M. et al. (2021) „Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi Guru-guru di Pekanbaru“, *Community Education Engagement Journal*, 2(2), pp. 62–73.
- Anwar, R. (2014) „Hal-hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013“, *Humaniora*, 5(1).
- Aprilia, N. and Irawati, H. (2021) „Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis STEM di SDN Brebes Jawa Tengah“, *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 23, pp. 1640–1649.
- Atika, N., Roza, Y. and Murni, A. (2020) „Development of Learning Tools by Application of Problem Based Learning Models to Improve Mathematical Communication Capabilities of Sequence and Series Materials“, *Journal of Educational Sciences*, 4(1), pp. 62–72.
- Baharun, H. (2018) „Peningkatan Kompetensi Guru melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah“, *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), pp. 1–26.
- Bahri, S. (2017) „Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya“, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), pp. 15–24.
- Candra, F., Silalahi, G. and Hutapea, N.M. (2021) „Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Model Problem Based Learning untuk

- Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP", *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), pp. 113–124.
- Faiz, A. and Kurniawaty, I. (2020) „Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme Konstruktivisme", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), pp. 155–164.
- Fitria, R., Hutapea, N.M. and Zulkarnain (2020) „Development of Mathematics Learning Devices by Applying Problem Based Learning to Increase Students Mathematical Solving Skills of Class VII Junior High School", *Journal of Educational Sciences*, 4(2), pp. 368–379.
- Fitriyah, C.Z. and Wardani, R.P. (2022) „Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), pp. 236–243.
- Gunada, I.W., Sahidu, H. and Sutrio (2015) „Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(1), pp. 38–46.
- Hakim, L. (2019) „Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Marketplace Bagi UMKM dalam Merespon Perubahan Perilaku Konsumen", *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), pp. 74–91.
- Heleni, S. and Zulkarnain (2017) „Pelaksanaan Kurikulum pada Bidang Studi Matematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018", *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(1), pp. 43–54.
- Hidayani, M. (2018) „Model Pengembangan Kurikulum", *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2).
- Hikmah, N., Rizal, S.U. and Sulistyowati (2023) „Pelatihan dan Pendampingan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya", *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), pp. 54–59.
- Inayah, S.N. and Albar, M.K. (2021) „Pelatihan pidato bahasa Inggris menggunakan metode CLT pada siswa SMP/MTS Desa Ciakar", *Connection: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 58–68.
- Irvani, A.I., Ainissyifa, H. and Anwar, A.K. (2022) „In House Training (IHT)

- Implementasi Kurikulum Merdeka di Komite Pembelajaran sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 160–166.
- Kamiludin, K. and Suryaman, M. (2017) „Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013", *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1).
- KBBI (2007) *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Marisa, M. (2021) „Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0", *Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 5(1), pp. 66–78.
- Masitah (2018) „Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Menfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab SD terhadap Masalah Banjir", *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1).

Mendikbud (2014) *Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP*.
Mustika, D. et al. (2022) „Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran di Sekolah

Dasar Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar“, *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), pp. 491–496.

Mustika, D., Putra, E.D. and Febriyanti, D.A. (2018) „Pelatihan Penyusunan RPP bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar“, *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 2(2), pp. 183–188.

Nahdi, D.S. and Cahyaningsih, U. (2019) „Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SD Kelas V dengan Berbasis Saintifik yang Berorientasi pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa“, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), pp. 1–7.

Nasution, S.W. (2022) „Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar“, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), pp. 135–142. Available at: <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.

Ningrum, A.S. (2021) „Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)“, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), pp. 166–177. Available at: <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>.

Nurani, D. et al. (2022) *Buku Saku Kurikulum Merdeka Edisi Kekhasan Sekolah Dasar*.

Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.

Rahmadayanti, D. and Hartoyo, A. (2022) „Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar“, *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 7174–7187.

Rozandy, M.P. and Koten, Y.P. (2021) „Susunan Staf Redaksi“, *Jurnal in Create*, 8, pp. 11–17.

Satria, R. et al. (2022) *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Solfitri, T., Siregar, S.N. and Roza, Y. (2017) „Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar dan Lingkaran untuk Peserta Didik Kelas VIII Tingkat SMP/MTs“, *EduMath*, 4(1).

Sulaiman (2022) „Pengembangan Kurikulum (sebagai Peran Guru Profesional)“, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), pp. 3752–3760.

Suryaman, M. (2020) „Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar“, *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, pp. 13–28.

Suyanto, S. (2017) „A Reflection on The Implementation of A New Curriculum in Indonesia:A Crucial Problem on School Rediness“, *AIP Conference Proceedings*.

Yayuk, E. and Prastiyowati, S. (2019) „Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013“, *International Journal of Community Service Learning*, 3(4).